



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN HUKUM ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM PEKANBARU

Niswatul Khasanah ^{1✉}

¹ STAI Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia.

e-mail: niswah.alyhabasya1@gmail.com

Article History:

Received: 11 Januari 2025

Revised: 25 Januari 2025

Accepted: 3 Februari 2025

Published: 17 Februari, 2025

Keywords:

PAI Teachers, Islamic Law Awareness, Elementary Education

*Correspondence Address:

yundri.akhyaar@uin-suska.ac.id

Kata Kunci:

Guru PAI, Kesadaran Hukum Islam, Pendidikan Dasar

Abstract:

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran hukum Islam pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam menanamkan pemahaman hukum Islam serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di tiga sekolah dasar Islam di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI mencakup tiga aspek utama: (1) sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi hukum Islam melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi kasus hukum sederhana yang berkaitan dengan kehidupan siswa; (2) sebagai teladan dalam membentuk kesadaran hukum Islam dengan memberikan contoh nyata dalam ketaatan terhadap hukum syariat seperti shalat, zakat, dan kejujuran dalam bertutur kata; (3) sebagai motivator yang membangun sikap positif siswa terhadap hukum Islam melalui penghargaan terhadap perilaku disiplin dan patuh terhadap aturan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam. Strategi yang diterapkan meliputi metode ceramah, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep hukum Islam serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran hukum Islam sejak dini.

Abstrak:

Islamic Religious Education (PAI) teachers play a strategic role in shaping students' awareness of Islamic law in elementary schools. This study aims to analyze the role of PAI teachers in instilling an understanding of Islamic law and the strategies used in teaching. The research employs a qualitative approach with observation, interviews, and document studies conducted in three Islamic elementary schools in Pekanbaru. The findings indicate that the role of PAI teachers encompasses three main aspects: (1) as facilitators in delivering Islamic law material through lectures, discussions, and simulations of simple legal cases related to students' daily lives; (2) as role models in fostering awareness of Islamic law by providing concrete examples of adherence to Sharia law, such as performing prayers (shalat), giving alms (zakat), and practicing honesty in speech; (3) as motivators who cultivate students' positive attitudes toward Islamic law by recognizing and rewarding disciplined behavior and compliance with school rules based on Islamic values. The strategies implemented include lectures, discussions, role modeling, and habituation in daily life. The challenges encountered include students' limited understanding of Islamic legal concepts and the lack of support from their home environment. Therefore, collaboration between schools, families, and communities is essential to enhance the effectiveness of Islamic law education from an early age.

PENDAHULUAN

Kesadaran hukum Islam merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman dan penerapan nilai-nilai hukum Islam sejak dini, terutama dalam membentuk sikap siswa terhadap norma-norma syariat seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Ihwani et al., 2023). Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar Islam, PAI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai hukum Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Rochim & Amal Khayati, 2023). Guru PAI memegang peranan kunci dalam proses ini, baik sebagai fasilitator, teladan, maupun motivator dalam membangun kesadaran hukum Islam pada siswa. Namun, sejauh mana peran guru PAI berkontribusi secara efektif terhadap kesadaran hukum Islam siswa masih menjadi pertanyaan yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks pendidikan dasar di Pekanbaru yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang khas (Ningsih et al., 2024).

Meskipun pendidikan agama telah menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dasar Islam, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan hukum Islam oleh siswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep hukum Islam secara mendalam, yang berakibat pada kurangnya internalisasi nilai-nilai syariat dalam kehidupan mereka (Andayani, 2024). Selain itu, peran guru PAI dalam membangun kesadaran hukum Islam sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan metode pengajaran yang efektif, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta minimnya integrasi antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran (Ratu Langit, 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pedagogis yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan kesadaran hukum Islam pada siswa sekolah dasar.

Kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pendidikan agama secara umum tanpa menyoroti secara spesifik peran guru dalam membentuk kesadaran hukum Islam pada siswa sekolah dasar. Selain itu, studi terkait masih terbatas dalam mengaitkan strategi pedagogis guru PAI dengan efektivitas peningkatan kesadaran hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran hukum Islam pada siswa sekolah dasar melalui berbagai strategi pedagogis. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang hukum Islam, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Safitri & Nursikin, 2024). Metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media digital, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan hukum Islam (Nur et al., 2025). Selain itu, guru PAI juga berupaya mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam mata pelajaran lain untuk memperkuat relevansi nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan (Irmawati, 2025; Sintasari & Lailiyah, 2024).

Selain strategi pembelajaran, pemodelan peran oleh guru PAI menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana hukum Islam diterapkan dalam praktik sehari-hari. Melalui interaksi langsung, seperti membimbing siswa dalam ibadah dan memberikan contoh dalam perilaku sosial, guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya hukum Islam dalam kehidupan mereka (Munawar & Asep Nursobah, 2024). Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekolah juga memainkan peran strategis dalam memperkuat pendidikan hukum Islam. Program keagamaan di sekolah, komunikasi aktif dengan orang tua, serta dukungan fasilitas pendidikan berbasis Islam menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI (Aprilliana et al., 2025; Irmawati, 2024).

Namun, dalam implementasinya, guru PAI menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum, minimnya sumber daya, dan kebutuhan akan pengembangan profesional yang lebih komprehensif (Muslih et al., 2025; Purnomo & Mukhlisin, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, fleksibilitas kurikulum, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran interaktif (Purnomo & Mukhlisin, 2024). Lebih jauh, peran guru PAI dalam membentuk kesadaran hukum Islam tidak hanya terbatas pada ranah akademik, tetapi juga mencakup pembentukan kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis siswa (Khomisah et al., 2024). Dengan pendekatan yang seimbang antara aspek kognitif, emosional, dan sosial, pendidikan hukum Islam dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Rohmah, 2025; Langit, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran hukum Islam di sekolah dasar Islam di Pekanbaru. Secara spesifik, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam membangun pemahaman siswa mengenai hukum Islam, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran hukum Islam di tingkat dasar. Dengan memahami bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai hukum Islam dalam kegiatan pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pedagogis yang lebih efektif dan kontekstual.

Penelitian ini menawarkan kontribusi akademik dan praktis dengan memberikan perspektif baru mengenai strategi pedagogis yang dapat digunakan dalam meningkatkan kesadaran hukum Islam sejak dini. Secara teoretis, penelitian ini menambahkan wawasan mengenai peran guru dalam membangun kesadaran hukum Islam dalam konteks pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih berorientasi pada peningkatan kesadaran hukum Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik yang signifikan tetapi juga memberikan dampak praktis bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan kesadaran hukum Islam pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru dalam konteks pembelajaran hukum Islam. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang dilakukan di sekolah dasar Islam di Pekanbaru.

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran PAI, khususnya dalam materi yang berkaitan dengan hukum Islam. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan siswa dalam diskusi hukum Islam, serta bagaimana nilai-nilai hukum Islam diintegrasikan dalam kegiatan sekolah. Selain itu, observasi juga mencatat praktik keteladanan yang diterapkan oleh guru dalam membentuk kesadaran hukum Islam pada siswa.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas metode yang diterapkan dalam pembelajaran hukum Islam. Wawancara dengan guru berfokus pada strategi pedagogis, tantangan yang dihadapi, serta dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum Islam. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memahami kebijakan sekolah dalam mendukung pendidikan hukum Islam, sementara wawancara dengan siswa menggali pengalaman mereka dalam memahami dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan meninjau kurikulum, rencana pembelajaran, serta catatan akademik yang berkaitan dengan materi hukum Islam. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini membantu memberikan gambaran tentang bagaimana hukum Islam diajarkan secara sistematis dalam kurikulum sekolah dasar Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru PAI sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Hukum Islam

Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam pembelajaran hukum Islam sangat penting dalam membimbing siswa memahami konsep-konsep dasar hukum Islam melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi kasus. Berdasarkan observasi yang dilakukan di tiga sekolah dasar Islam di Pekanbaru, ditemukan bahwa mayoritas guru menggunakan metode ceramah

sebagai pendekatan utama dalam mengajarkan hukum Islam. Guru menyampaikan materi hukum Islam dengan menjelaskan dasar-dasar syariat yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru menyatakan:

"Kami biasanya menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar tentang hukum Islam, terutama dalam hal ibadah dan muamalah. Namun, kami juga mencoba mengembangkan diskusi agar siswa bisa lebih aktif bertanya dan memahami penerapan hukum dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara dengan Guru A, 12 Januari 2025)

Selain ceramah, metode diskusi juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti hukum dalam jual beli atau interaksi sosial berdasarkan nilai Islam. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan:

"Saya suka ketika kami berdiskusi di kelas, karena saya bisa tahu bagaimana hukum Islam diterapkan dalam kehidupan. Misalnya, saya jadi paham kalau dalam jual beli harus jujur dan tidak boleh ada unsur penipuan." (Wawancara dengan Siswa B, 14 Januari 2025)

Di samping itu, metode simulasi kasus sederhana juga diterapkan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Sebagai contoh, guru PAI meminta siswa untuk memerankan berbagai peran dalam kasus hukum Islam seperti transaksi jual beli atau penyelesaian sengketa sederhana di antara teman sebaya. Simulasi ini membantu siswa memahami pentingnya keadilan dan kejujuran dalam hukum Islam.

2. Guru PAI sebagai Teladan dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Islam

Sebagai role model bagi siswa, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya hukum Islam karena melihat langsung contoh yang diberikan oleh guru mereka.

Seorang siswa mengatakan:

"Saya belajar shalat tepat waktu dari ustadzah saya, karena beliau selalu shalat di awal waktu dan mengingatkan kami untuk ikut serta." (Wawancara dengan Siswa C, 13 Januari 2025)

Selain itu, guru juga menunjukkan keteladanan dalam kejujuran dan etika berkomunikasi. Guru PAI di menjelaskan:

"Kami tidak hanya mengajarkan tentang hukum Islam dalam teori, tetapi juga berusaha menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika kami berjanji pada siswa, kami harus menepatinya agar mereka memahami pentingnya amanah dalam Islam." (Wawancara dengan Guru B, 15 Januari 2025)

Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa lebih disiplin dalam menjalankan hukum Islam, terutama dalam ibadah dan interaksi sosial, ketika mereka melihat guru sebagai contoh yang konsisten. Ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kesadaran hukum Islam di kalangan siswa.

3. Guru PAI sebagai Motivator dalam Membangun Sikap Positif terhadap Hukum Islam

Selain sebagai fasilitator dan teladan, guru PAI juga berperan sebagai motivator dalam membangun sikap positif siswa terhadap hukum Islam. Dalam wawancara dengan guru di ,

terungkap bahwa pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin dalam menjalankan hukum Islam terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Seorang guru menjelaskan:

"Kami memberikan penghargaan kecil, seperti sertifikat atau hadiah sederhana, bagi siswa yang konsisten menjalankan shalat dhuha atau membaca Al-Qur'an. Ini membuat mereka lebih semangat untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara dengan Guru C, 16 Januari 2025)

Strategi penghargaan ini juga disambut baik oleh siswa, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa:

"Saya senang kalau dapat penghargaan karena shalat tepat waktu di sekolah. Itu membuat saya ingin terus melakukannya, bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah." (Wawancara dengan Siswa D, 17 Januari 2025)

4. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Hukum Islam

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran hukum Islam di sekolah dasar. Dua kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep hukum Islam dan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga.

a. Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Konsep Hukum Islam

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami hukum Islam, terutama yang berkaitan dengan aspek fiqh dan hukum muamalah. Seorang guru diungkapkan:

"Sebagian siswa masih kesulitan memahami konsep halal-haram dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memahami ibadah seperti shalat dan puasa, tetapi masih sulit membedakan antara transaksi yang diperbolehkan dan yang tidak dalam Islam." (Wawancara dengan Guru D, 18 Januari 2025)

Untuk mengatasi kendala ini, sekolah mulai menerapkan metode yang lebih interaktif dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video edukasi dan aplikasi pembelajaran berbasis digital.

b. Minimnya Dukungan dari Lingkungan Keluarga

Faktor lain yang menjadi kendala adalah kurangnya dukungan dari keluarga dalam memperkuat pembelajaran hukum Islam. Seorang guru menjelaskan:

"Banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan pembelajaran agama anak-anak mereka di rumah. Ini menjadi tantangan bagi kami, karena pembelajaran hukum Islam tidak bisa hanya dilakukan di sekolah." (Wawancara dengan Guru E, 19 Januari 2025)

Dalam wawancara dengan salah satu siswa, ditemukan bahwa beberapa di antara mereka kurang mendapatkan bimbingan agama di rumah:

"Di rumah, saya jarang belajar tentang hukum Islam karena orang tua saya sibuk. Jadi, saya hanya belajar di sekolah." (Wawancara dengan Siswa E, 20 Januari 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fasilitator sangat krusial dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum Islam.

Pembelajaran hukum Islam dilakukan melalui berbagai metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, dan simulasi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode ceramah menjadi pendekatan utama untuk memperkenalkan dasar-dasar hukum Islam, sementara diskusi dan studi kasus memberikan peluang bagi siswa untuk menghubungkan konsep hukum dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka (Wahid, 2024). Diskusi terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpikir kritis tentang penerapan hukum Islam. Dengan mendalami topik-topik seperti transaksi jual beli atau pengelolaan zakat, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep hukum Islam (Wahid, 2024).

Simulasi kasus yang diberikan oleh guru memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan hukum Islam dalam situasi yang lebih nyata, membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperkenalkan siswa pada praktik-praktik kehidupan yang sejalan dengan nilai-nilai syariat. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana mengimplementasikan hukum Islam dalam kehidupan mereka, yang menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dalam proses pembelajaran (Ginting & Salim, 2024).

Sebagai teladan, guru PAI juga berperan penting dalam membentuk kesadaran hukum Islam di kalangan siswa. Keteladanan guru dalam menjalankan ajaran agama, seperti shalat tepat waktu, menepati janji, serta menunjukkan kejujuran dan etika berkomunikasi, memiliki dampak signifikan dalam memotivasi siswa untuk mengikuti ajaran Islam secara konsisten (Nina Latipah Nur et al., 2024). Perilaku guru yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keteladanan ini menekankan bahwa pendidikan hukum Islam tidak hanya terjadi melalui pengajaran di kelas, tetapi juga melalui contoh perilaku yang baik dari guru (Nina Latipah Nur et al., 2024).

Guru PAI juga berperan sebagai motivator dalam membangun sikap positif siswa terhadap hukum Islam. Penghargaan terhadap perilaku disiplin dan kepatuhan siswa terhadap aturan yang berbasis nilai-nilai Islam menjadi bagian dari strategi motivasi yang diterapkan. Penghargaan ini mendorong siswa untuk terus menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan hukum Islam, meningkatkan rasa bangga dan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan ajaran Islam (Subakri, 2023).

Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran hukum Islam. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep hukum Islam yang lebih kompleks, terutama yang berkaitan dengan fiqh dan hukum muamalah (Subakri, 2023). Beberapa siswa masih kesulitan membedakan transaksi yang sesuai dengan hukum Islam dan yang tidak, sehingga penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka masih terbatas. Selain itu, minimnya dukungan dari keluarga juga menjadi tantangan. Banyak orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang hukum Islam dan sibuk dengan rutinitas sehari-hari, sehingga kurang memberi perhatian pada pendidikan agama anak-anak mereka di rumah (Rohmah, 2024).

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis. Pertama, meningkatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan hukum Islam, seperti seminar atau workshop untuk orang tua tentang pentingnya pendidikan agama, dapat membantu memperkuat pemahaman agama di rumah. Kedua, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi digital yang menyediakan materi pembelajaran hukum Islam, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Ketiga, pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, perlu diperkuat agar siswa dapat menginternalisasi hukum Islam secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dasar Islam di Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam menanamkan kesadaran hukum Islam di kalangan siswa. Guru PAI berperan sebagai fasilitator, teladan, dan motivator. Sebagai fasilitator, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi kasus untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hukum Islam. Sebagai teladan, guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama, seperti menjalankan ibadah dengan disiplin dan menunjukkan kejujuran dalam interaksi sehari-hari. Sebagai motivator, guru memberikan penghargaan terhadap perilaku disiplin dan patuh terhadap aturan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam. Namun, ada kendala dalam pembelajaran, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep hukum Islam yang lebih kompleks dan minimnya dukungan keluarga.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diajukan adalah: (1) Meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui program-program yang melibatkan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak, (2) Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi hukum Islam, (3) Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI agar mereka dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajarkan hukum Islam dengan cara yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, serta (4) Memperkuat pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kesadaran hukum Islam dapat lebih efektif ditanamkan kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Andayani, A. (2024). Phenomenological Study of Teachers Role in Shaping the Moral Character of Elementary School Students: Systematic Literature Analysis. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 20(1), 29–36. <https://doi.org/10.36456/bp.vol20.no1.a9135>
- Ginting, M. Z. H. A., & Salim, H. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Students' Morals at State Vocational High School 1 Banyudono. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 8(1), 170. <https://doi.org/10.30829/juspi.v8i1.20468>
- Ihwani, S. S., @ Jima'ain, M. T. A., & Rashed, Z. N. (2023). The Role Of Teachers In Embedding Islamic Values And Ethics In Education: A Literature Review. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 335–342. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2466>
- Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 1743–1757. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5421>
- Khomisah, Leksono, A. A., & Nur Kholis, M. M. (2024). Dynamics of the Role of PAI Teachers in Forming Religious Culture and Religious Discipline in Students. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 138–146. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.1113>
- Munawar, F., & Asep Nursobah. (2024). Landasan Sosiokultural dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 201–217. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i2.84>
- Nina Latipah Nur, Hisny Fajrussalam, & Nurdiansyah. (2024). PAI Teachers' Strategies In Improving Students' Learning Activity In PAI Subjects In Elementary Schools (Case Study Research at SDN 2 Parakan Garokgek, Purwakarta Regency). *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–43. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i1.4>
- Ningsih, W., Tinggi, S., & Islam, A. (2024). LECTURERS ' PERCEPTIONS OF THE USE OF EVALUATION IN ASSESSING THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS OF THE. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 5(1), 74–97.
- Purnomo, J. A., & Mukhlisin, M. (2024). Learning Strategies of Islamic Religious Education Teachers

- in the Era of the Independent Curriculum. *IERA, Islamic Education and Research Academy*, 5(2), 47–57. <https://doi.org/10.59689/iera.v5i2.1524>
- Ratu Langit, A. R. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Journal on Education*, 6(4), 20670–20681. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>
- Rochim, A. A., & Amal Khayati. (2023). Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character in the Digital Era: A Case Study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 259–269. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-10>
- Rohmah, U. S. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Social Science Academic*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4742>
- Safitri, A., & Nursikin, M. (2024). The Role of PAI Teachers in Embedding the Value of Wasathiyah Islam in Students of Al Madinah Islamic Primary School. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(3), 442–453. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i3.231>
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Subakri, S. (2023). Performance Analysis Of Islamic Religious Education Teachers In School Learning. *Fenomena*, 22(1), 111–126. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v22i2.139>
- Wahid, A. (2024). Tinjauan Hasil Evaluasi Pendidikan Karakter Anak dalam Pembelajaran PAI. *Absorbent Mind*, 4(1), 223–233. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5498